

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan metode penelitian, mencakup pembahasan secara berurutan tentang pendekatan dan metodologi penelitian, subjek dan lokasi penelitian, definisi istilah, pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan keterandalan penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014, hlm. 32). Pendekatan kualitatif sering digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki kualitas hubungan, aktivitas, atau situasi lainya (Fraenkle, Wallen, dan Hyun, hlm. 426). Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian didasarkan atas pertimbangan untuk memperoleh gambaran mengenai gejala-gejala psikologis *homesickness*, faktor-faktor penyebab *homesickness*, dan dampak *homesickness* yang dialami santri di lingkungan pesantren. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memungkinkan diperolehnya gambaran untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Meolong, 2007, hlm.6).

Metode penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi, atau kelompok sosial). Metode studi kasus digunakan agar penelitian terfokus pada satu fenomena yang ingin dikaji dan dipahami. Metode studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan rincian informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995: Yin, 2009; Creswell, 2014, hlm. 43). Metode studi kasus dapat menjelaskan secara komprehensif berkaitan dengan berbagai aspek-aspek pada individu, suatu

kelompok, organisasi, program, situasi sosial, maupun fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Dengan menggunakan metode studi kasus diharapkan didapatkan suatu data yang relevan, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Metode studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Penelitian menggunakan metode studi kasus deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian melihat adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan permasalahan yang akan diungkap. Dalam metode studi kasus deskriptif peneliti berusaha untuk memperoleh, mengumpulkan, serta mendeskripsikan data yang didapatkan di lapangan secara nyata dan alami. Metode studi kasus penelitian berfokus pada *intrinsic case study*. *Intrinsic case study* digunakan karena fenomena yang diteliti mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari (Creswell, 1998, hlm. 61-62), sehingga penelitian berdasar pada ketertarikan peneliti. Penelitian studi kasus yang dipilih adalah studi kasus tunggal (*holistic*). Penelitian studi kasus holistik menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian yang hanya memiliki satu unit analisis yaitu menyatu dalam kasusnya itu sendiri.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah dua orang peserta didik kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Putri Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Pemilihan kedua subjek penelitian berdasarkan pada teknik *purposive sampling*. Berdasarkan studi pendahuluan sebelumnya pada mata kuliah seminar remaja melalui penyebaran angket *homesickness questionnaire* (HQ) yang diadopsi dari Archer dkk. (1998) pada santri kelas VII B SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Putri Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Hasilnya menunjukkan terdapat dua orang santri yang menunjukkan gejala *homesickness* pada kategori tinggi. Kemudian wali asuh dan guru BK sebagai sumber sekunder penelitian memperkuat dan merekomendasikan keduanya untuk dapat dijadikan sebagai subjek penelitian karena dianggap sebagai informan yang dibutuhkan. Studi pendahuluan telah menemukan beberapa gejala yang mengarah pada *homesickness* dari kedua subjek penelitian, seperti cenderung menyendiri dan diam, menangis terus menerus

karena merindukan rumah, terus-menerus ingin menghubungi keluarga di rumah, dan berbeda dengan santri lainnya, subjek selalu meminta tambahan waktu ketika waktu kunjungan orang tua telah habis.

Identitas kedua santri yang menjadi subjek penelitian tertera pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Identitas Subjek Penelitian

STATUS	INISIAL	JENIS KELAMIN	ASAL DAERAH
Peserta Didik	IMS	Perempuan	Makasar, Sulawesi Selatan
Peserta Didik	ARD	Perempuan	Pekalongan, Jawa Tengah

1) Subjek 1 (IMS)

Subjek penelitian pertama adalah IMS santri yang berasal dari kota Makasar, Sulawesi Selatan. Asal daerah yang terbilang cukup jauh karena berbeda pulau dengan lokasi pesantren. IMS lahir di Makasar pada bulan Agustus 2009, usianya saat ini hampir menginjak 12 tahun. IMS merupakan anak pertama dari dua bersaudara. IMS memiliki hobi menulis, sehingga seringkali menumpahkan perasaannya lewat tulisan. Selain suka menulis, IMS juga mengaku sangat menyukai makanan bercita rasa pedas, dan semua makanan yang dibuat ibunya sekalipun sebenarnya tidak menyukai jenis makanan tertentu. Terdapat peristiwa unik dari pengakuannya jika di pesantren sangat tidak menyukai ikan dan sayur sampai rela berpuasa, namun, lain halnya jika ikan dan sayur dimasak oleh ibunya,IMS sangat lahap menyantapnya. IMS selalu mengeluh setia harinya karena tidak memiliki teman sehingga IMS seringkali mengeluh tidak betah dan ingin pulang ke rumah.

2) Subjek 2 (ARD)

Subjek penelitian kedua adalah ARD santri yang berasal dari Kota Pekalongan, Jawa Tengah. ARD lahir di Pekalongan pada bulan September 2007, saat ini ia memasuki usia 13 tahun. ARD merupakan santri kelas VII B di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Putri Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. ARD merupakan anak pertama dari dua bersaudara. ARD dan adiknya

merupakan saudara kembar. ARD bersama dengan adiknya merantau untuk menempuh pendidikan di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Putri Bandung. Ia mengungkapkan ayahnya pernah menjadi pemimpin di Kota asalnya, namun meninggal dunia karena sakit pada tahun 2017 lalu. Sedangkan ibunya merupakan seorang pengusaha batik khas Indonesia. Ibunya memiliki *brand* merek batik yang cukup terkenal. ARD memiliki hobi membaca buku dan melakukan *travelling*. Tidak tanggung-tanggung hobi *travelling* nya ini dilakukan bersama-sama dengan alm. ayah, ibu, adik dan keluarganya. Berbagai negara sudah di kunjungi, seperti negara-negara di Asia dan Eropasebagian besar sudah dikunjunginya antara lain Singapura, Malaysia, Thailand, Vietman, Australia, Mesir, Jordan, Oman, Myanmar, dan Amerika. ARD juga memiliki kelekatan dengan ibunya, ia mengaku masih sering manja kepada ibunya.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Putri Bandung yang berlokasi di Jalan Geger Kalong Girang Baru No. 11 Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Profesional yang Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah, Prestatif, Mandiri, Berwawaan Lingkungan yang Berlandaskan Tauhiid”. SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Putri Bandung juga memiliki tujuan pendirian untuk 1) membekali peserta didik dengan nilai-nilai tauhiid dan nilai-nilai luhur Islam lainnya agar mampu berbuat yang terbaik di kemudian hari, sehingga mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan 2) mempersiapkan lulusan yang berkualitas, cerdas, kreatif dan siap menghadapi tantangan kedepan serta memberikan pondasi pembentukan manusia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi, berakhlak mulia, cerdas, sehat, menuju ridho Allah SWT.

SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Putri Bandung merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan sistem sekolah formal dengan pesantren. Struktur kurikulum yang digunakan memadukan antara mata pelajaran umum, mata pelajaran diniyah, muatan lokal, pengembangan diri, dan program-program

pesantren. Seluruh santri diwajibkan untuk tinggal menetap di pesantren. Perpulangan ke rumah dan kunjungan orang tua ke pesantren memiliki aturan tersendiri. Selain itu, untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai, pesantren memiliki beberapa aturan dan norma yang harus dipatuhi oleh seluruh santri.

3.3 Definisi Istilah

3.3.1 Definisi Istilah *Homesickness*

Sebagian besar santri di lingkungan pesantren mengalami *homesickness* pada tahun pertama perpindahan. *Homesickness* merupakan reaksi kompleks yang timbul karena adanya pemisahan dari orang-orang dan lingkungan yang sudah dikenalnya dengan akrab disertai dengan gejala-gejala psikologis. Gejala-gejala psikologis *homesickness* terbagi menjadi empat aspek yaitu kognitif, emosional, fisik, dan perilaku. Gejala kognitif ditandai dengan timbulnya pemikiran tentang rumah secara terus menerus dan pikiran negatif tentang lingkungan baru, gejala emosional ditandai dengan ketidaknyamanan, perasaan cemas, perasaan kesepian, dan kehilangan kendali diri (merasa sedih berlarut-larut dan terus menerus menangis), gejala fisik ditandai dengan keluhan fisik, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, dan kelelahan, dan gejala perilaku ditandai dengan perilaku apatis, perasaan lesu atau tidak semangat beraktivitas, perilaku kurang berinisiatif, dan perilaku kurang antusias.

Mengacu pada teori Van Tilburg, Vingerhoets, dan Van Heck (1996) secara operasional *homesickness* pada santri pesantren yang dimaksud adalah reaksi kompleks yang ditunjukkan oleh subjek penelitian kelas VII SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Putri Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 terhadap perpisahan dengan lingkungan asalnya pada tahun pertama perpindahan.

3.4 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian peneliti *meriview* semua data, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data (Creswell,

2014, hlm. 227), sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Putri Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek penelitian yang diwawancarai merupakan santri kelas VII yang berjumlah dua orang. Wawancara dilakukan pada *setting* yang fleksibel, maksudnya wawancara dilakukan dengan tidak mengganggu jadwal sekolah dan kegiatan pesantren yang harus santri ikuti. Wawancara dilakukan di ruang yang cukup kondusif, nyaman, tidak terlalu banyak santri yang dapat lalu lalang, dan dapat terjaga kerahasiaannya. Tujuan wawancara dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala psikologis *homesickness* yang ditunjukkan oleh santri yang mengalami *homesickness*, faktor-faktor yang dapat mendukung berkembangnya *homesickness*, dan bagaimana *homesickness* memberikan pengaruh pada keseharian santri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali asuh santri dan guru BK sebagai sumber sekunder penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan baik verbal maupun non-verbal. Wawancara dilakukan terhadap santri, wali asuh, dan guru BK mengenai gejala-gejala psikologis *homesickness*, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan pengaruhnya dalam keseharian santri. Terdapat empat aspek yang diamati yaitu aspek kognitif, emosional, fisik, dan perilaku. Wawancara mendalam dilakukan secara bebas dan luwes namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Susunan pertanyaan dapat dilakukan dengan tidak berurutan karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat melakukan wawancara. Wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan terperinci dan mendalam mengenai gejala-gejala psikologis *homesickness*, faktor-faktor yang mendukung berkembangnya *homesickness*, dan bagaimana pengaruhnya bagi santri yang mengalami *homesickness*. Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Tujuan	Pertanyaan	Jawaban/ Tafsiran
Cognitive	<i>Think about home</i>	Untuk menggali dan mengetahui sejauh mana pikiran responden memikirkan rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama kamu tinggal di pesantren, apakah kamu pernah merindukan rumah? 2. Apa atau siapa yang kamu rindukan dari rumah? 3. Seberapa sering kamu merindukan rumah? 4. Kapan biasanya kamu merindukan rumah? 5. Berapa lama biasanya perasaan rindu itu kamu rasakan? 6. Dimana biasanya kamu menghabiskan waktu saat rindu rumah? 7. Apa dampak yang kamu rasakan dari perasaan rindu itu terhadap kegiatanmu di pesantren? 	
	<i>Negatif thoughts about the new environment</i>	Untuk mendapatkan gambaran atau pandangan responden mengenai tempat/ lingkungan barunya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat awal akan masuk pesantren, bagaimana pandangan kamu mengenai pesantren? 2. Bagaimana menurut kamu tata tertib dan aturan di pesantren? 3. Tata tertib dan aturan pesantren apa yang kamu tidak sukai? 4. Bagaimana menurut kamu fasilitas pesantren yang disediakan? Fasilitas apa yang masih kurang memadai? 5. Bagaimana menurut kamu suasana di lingkungan pesantren? 6. Suasana di lingkungan pesantren seperti apa yang kamu tidak sukai? 7. Bagaimana menurut kamu kegiatan belajar mengajar di kelas? 8. Kegiatan belajar mengajar di kelas seperti apa yang kamu tidak sukai? 9. Menurutmu, lingkungan pesantren ideal seperti apa yang sebenarnya 	

			kamu inginkan dan kamu harapkan?	
<i>Emotional</i>	<i>Uncomfortable</i>	Untuk mendapatkan gambaran apakah responden merasa tidak nyaman tinggal di pesantren	1. Apakah kamu sering merasa tidak betah tinggal di pesantren? 2. Apa hal yang membuat kamu merasa tidak betah tinggal di pesantren? 3. Apa ada hal yang membuat kamu merasa kecewa saat berada di lingkungan pesantren? 4. Dalam kehidupan di pesantren, apa yang seringkali membuat kamu marah/kesal? 5. Apakah ada hal yang membuat kamu merasa tidak aman berada di lingkungan pesantren? 6. Menurut kamu, kondisi aman seperti apa yang kamu inginkan dan kamu harapkan? 7. Apakah ada hal yang membuat kamu merasa tertekan tinggal di pesantren? 8. Bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan sehari-hari kamu di pesantren? 9. Upaya apa yang kamu lakukan untuk mengatasi masalah itu?	
	<i>Anxious</i>	Untuk menggali apakah responden merasa cemas terhadap situasi, kondisi ataupun hal lainnya yang terkait dengan tinggal di pesantren	1. Dalam hal pertemanan, melihat asal daerah teman-teman kamu yang berbeda, apakah kamu pernah merasa khawatir? 2. Apa yang membuat kamu merasa khawatir? 3. Selama kamu tinggal di pesantren, apakah kamu pernah merasa takut? 4. Apa yang membuat kamu merasa takut? 5. Apa yang membuat kamu merasa takut? 6. Dengan suasana dan lingkungan pesantren yang ada, apakah kamu pernah merasa tidak tenang? 7. Apa yang membuat kamu merasa tidak tenang?	

			<p>8. Selama kamu tinggal di pesantren, apakah kamu pernah mengalami masalah?</p> <p>9. Bagaimana perasaan kamu saat menghadapi masalah itu?</p>	
	<i>Lonely</i>	Untuk menggali apakah responden mengalami kesepian semenjak berpisah dari rumah dan menetap di pesantren	<p>1. Apakah kamu pernah merasa kesepian di pesantren?</p> <p>2. Dalam kondisi seperti apa biasanya kamu merasa kesepian?</p> <p>3. Mengapa kondisi tersebut dapat membuat kamu merasa kesepian?</p> <p>4. Seberapa sering kamu mengalami kesepian?</p> <p>5. Bagaimana dampaknya bagi kegiatan sehari-hari kamu di pesantren?</p> <p>6. Apa biasanya yang membuat kamu tidak lagi merasa kesepian?</p>	
	<i>Losing Control</i>	Untuk menggali apakah responden mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri	<p>1. Apakah kamu pernah terus menerus menangis karena ingin pulang ke rumah?</p> <p>2. Berapa lama kamu mengalami kondisi seperti itu?</p> <p>3. Apakah kamu pernah mengalami kesedihan yang berlarut-ralut?</p> <p>4. Dalam kondisi seperti apa biasanya hal itu kamu alami?</p> <p>5. Apakah kamu pernah tidak mengerjakan tugas sekolah ataupun tugas pesantren yang diberikan?</p> <p>6. Mengapa kamu tidak mengerjakannya?</p> <p>7. Apakah kamu pernah melanggar peraturan pesantren?</p> <p>8. Apa peraturan pesantren yang pernah kamu langgar?</p> <p>9. Seberapa sering kamu melakukannya?</p> <p>10. Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan hal itu?</p>	
<i>Physiologi-cal</i>	<i>Physical Complaints</i>	Untuk menggali	<p>1. Apakah kamu pernah jatuh sakit?</p> <p>2. Penyakit apa yang pernah kamu</p>	

		informasi apakah responden mengalami keluhan fisik selama berada di pesantren	alami atau sedang kamu alami? 3. Apakah ada perbedaan antara kesehatan kamu di pesantren dengan di rumah? 4. Adakah obat yang harus secara rutin kamu konsumsi selama kamu tinggal di pesantren? 5. Dari siapa atau dari mana kamu mendapatkan anjuran mengkonsumsi obat itu? 6. Apakah ada pengaruhnya apabila kamu tidak mengkonsumsi obat itu?	
	<i>Sleep Disorders</i>	Untuk menggali informasi apakah responden mengalami gangguan tidur selama berada di pesantren	1. Apakah kamu selalu tidur dengan pulas selama kamu tinggal di pesantren? 2. Apakah ada perbedaan saat kamu tidur di pesantren dengan di rumah? 3. Apakah kamu pernah mengalami gangguan tidur ketika di pesantren? 4. Gangguan tidur apa yang biasanya kamu alami? 5. Seberapa sering kamu mengalami gangguan tidur itu? 6. Apakah kamu pernah memimpikan hal yang terkait rumah? 7. Dalam kondisi seperti apa biasanya kamu memimpikan hal terkait rumah? 8. Menurut kamu, bagaimana pengaturan waktu tidur dan fasilitas tidur yang disediakan pesantren? 9. Apakah kamu merasa nyaman dengan pengaturan itu?	
	<i>Loss of Appetite</i>	Untuk menggali informasi apakah responden mengalami kehilangan nafsu makan	1. Apakah kamu pernah mengalami kehilangan nafsu makan? 2. Mengapa kamu biasanya kehilangan nafsu makan? 3. Seberapa sering kamu mengalami kondisi seperti itu? 4. Upaya apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak nafsu makan?	

		selama berada di pesantren	<p>5. Mengenai jam makan, bagaimana pengaturan yang disediakan pesantren?</p> <p>6. Apakah pengaturan tersebut berpengaruh dengan nafsu makan kamu?</p> <p>7. Apakah kamu menyukai masakan-masakan yang disediakan pesantren?</p>	
	<i>Fatigue</i>	Untuk menggali informasi apakah responden mengalami kelelahan selama berada di pesantren	<p>1. Apakah kamu pernah mengalami kelelahan?</p> <p>2. Kondisi seperti apa yang biasanya menyebabkan kamu kelelahan?</p> <p>3. Seberapa sering kamu mengalami kelelahan?</p> <p>4. Apakah ada perbedaan stamina saat kamu berada di rumah dengan di pesantren?</p> <p>5. Menurut kamu, mengapa terjadi perbedaan stamina itu?</p> <p>6. Apa kamu pernah merasa kelelahan padahal kamu hanya melakukan kegiatan yang ringan?</p> <p>7. Kegiatan pesantren apa yang seringkali membuat kamu merasa lelah?</p> <p>8. Bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan kamu sehari-hari di pesantren?</p>	

<i>Behavioral</i>	<i>Apathy</i>	Untuk menggali informasi apakah responden memiliki sikap apatis selama berada di pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren? Mengapa? 2. Apakah ada kegiatan pesantren yang tidak kamu ikuti? Mengapa? 3. Kegiatan apa yang biasanya kamu lakukan untuk menghabiskan waktu luang setiap harinya? 4. Adakah kegiatan yang biasanya kamu lakukan dengan teman-teman di pesantren? Apa? 5. Seberapa sering kamu melakukannya? 6. Selain dengan teman-teman, Adakah kegiatan yang biasanya kamu lakukan dengan personel pesantren lainnya seperti guru BK/wali asuh? 7. Apakah kamu memiliki peran/jabatan pengurus organisasi di kelas atau di pesantren? 8. Apakah teman kamu ada yang pernah mengalami musibah/kesulitan? 9. Bagaimana peran kamu terhadap musibah yang dialami oleh teman kamu? 	
	<i>Lethargy</i>	Untuk menggali informasi apakah responden mengalami kelesuan/ketidakesemangatannya dalam mengikuti kegiatan di pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah merasa lesu/tidak bersemangat? 2. Dalam kondisi seperti apa yang biasanya kamu merasa lesu/tidak bersemangat? 3. Seberapa sering kamu mengalaminya? 4. Apakah ada perbedaan semangat saat kamu berada di rumah dengan di pesantren? 5. Menurut kamu, mengapa terjadi perbedaan semangat itu? 6. Apa kamu pernah merasa lesu atau tidak bersemangat secara tiba-tiba? 7. Dalam kondisi seperti apa biasanya 	

			<p>masalah itu terjadi?</p> <p>8. Bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan kamu sehari-hari di pesantren?</p>	
	<i>Lack of Initiative</i>	<p>Untuk menggali informasi apakah responden memiliki inisiatif yang kurang selama berada di pesantren</p>	<p>1. Apakah kamu pernah mengalami kesusahan/kesulitan?</p> <p>2. Dalam kondisi seperti apa biasanya hal itu terjadi?</p> <p>3. Upaya apa yang kamu lakukan untuk mengatasi masalah itu?</p> <p>4. Apabila tidak ada yang menjawab pertanyaan guru di kelas, biasanya apa yang kamu lakukan?</p> <p>5. Seberapa sering kamu melakukannya?</p> <p>6. Mengapa kamu melakukan hal itu?</p> <p>7. Dalam tugas kelompok/diskusi kelompok, biasanya apa yang kamu lakukan untuk membantu kelompok kamu?</p> <p>8. Mengapa kamu melakukan hal itu?</p>	
	<i>Little Interest in The New Environment</i>	<p>Untuk menggali informasi apakah responden memiliki minat yang sedikit pada lingkungan barunya (pesantren)</p>	<p>1. Apakah kamu pernah merasa terpaksa mengikuti acara/kegiatan yang di selenggarakan pesantren?</p> <p>2. Dalam kondisi seperti apa biasanya hal itu terjadi?</p> <p>3. Seberapa sering kamu mengalaminya?</p> <p>4. Adakah acara atau kegiatan pesantren yang tidak wajib di ikuti ?</p> <p>5. Apakah kamu tetap tertarik mengikutinya?</p> <p>6. Mengapa kamu merasa seperti itu?</p> <p>7. Mengenai aturan pesantren yang bersifat wajib apakah kamu merasa senang melakukannya?</p> <p>8. Mengenai hal-hal baru di pesantren yang sulit dilakukan, apakah kamu tetap merasa senang mempelajarinya?</p>	

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian santri kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Putri Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 mengenai gejala-gejala psikologis *homesickness*, faktor-faktor yang dapat mendukung berkembangnya *homesickness*, dan pengaruh *homesickness* yang dialami santri. Observasi yang dilakukan merupakan observasi perilaku untuk mengamati subjek penelitian. Namun, observasi pada *setting* kelas tidak dapat dilaksanakan karena sebelum jadwal pelaksanaan, santri telah terlebih dahulu dipulangkan ke rumah masing-masing untuk mencegah penyebaran COVID-19. Observasi yang berhasil dilakukan adalah pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian pada saat akan dilakukannya wawancara. Peneliti mengamati suasana dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan santri di lingkungan pesantren. Berikut ini merupakan gambaran pedoman observasi yang akan dilakukan peneliti.

Tabel 3. 3
Pedoman Observasi

Lokasi Pengamatan	: Ruang Kelas VII B
Nama Pengamat	: Novia Lestari
Peran Pengamat	: Observer
Tgl/Waktu Pengamatan	: -
Durasi Pengamatan	: 40 Menit
Catatan-catatan deskriptif: (Deskripsi mengenai partisipan, rekonstruksi dialog, deskripsi mengenai setting fisik, catatan-catatan tentang peristiwa dan aktivitas tertentu)	
Catatan-catatan refleksif: (Pengetahuan pribadi peneliti, seperti —spekulasi, perasaan, masalah, gagasan, dugaan, kesan, dan prasangka)	

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menunjang data yang telah terhimpun mengenai data subjek penelitian. Tujuan dari studi dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai santri, dapat berupa data pribadi santri, presensi, program bimbingan, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi diperlukan sebagai data pelengkap untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian dilakukan melalui data pribadi santri, latar belakang keluarga, kegiatan kepesantrenan, sikap sehari-hari, pelanggaran, dan data lainnya yang berhubungan dengan permasalahan santri yang akan diteliti.

Tabel 3. 4
Kisi Kisi Instrumen Pengumpul Data Homesickness Santri
di Lingkungan Pesantren

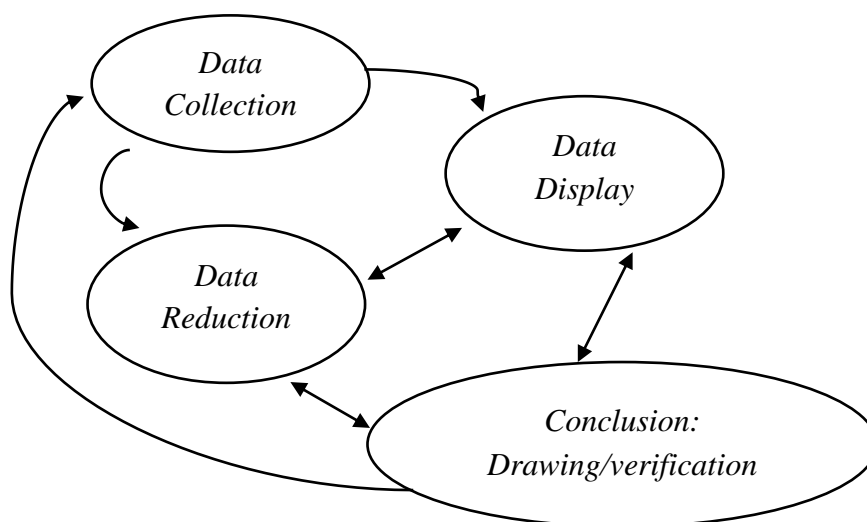
No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen	Keterangan
1.	Wawancara	A. Dua Orang Santri	Pedoman Wawancara <i>Homesickness</i> (PW-HS-1A)	Wawancara dilakukan 3 (tiga) sesi pada setiap santri; 1 sesi = 40 menit
		B. Wali Asuh	Pedoman Wawancara <i>Homesickness</i> (PW-HS-1C)	Wawancara dilakukan 2 sesi pada 2 (dua) wali asuh; 1 sesi = 40 menit
		C. Guru BK	Pedoman Wawancara <i>Homesickness</i> (PW-HS-1B)	Wawancara dilakukan 2 sesi dengan guru BK; 1 sesi = 40 menit
2.	Observasi	A. Dua Orang Santri	Pedoman Observasi Konstruksi Jalan dan Jembatan (PO-KJJ-2A)	Observasi lapangan pada kelas santri tidak terlaksana
3.	Studi Dokumentasi	A. Guru BK		Mengobservasi : a. Data pribadi santri

		B. Wali Asuh		Mengobservasi : a. Kegiatan kepesantrenan b. Sikap sehari-hari c. Pelanggaran
--	--	--------------	--	--

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan berdasarkan pada jenis data yang diperoleh selama penelitian dilakukan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Putri Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Tujuan analisis data yaitu untuk memberi makna terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan setiap data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sinestesa, menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan secara logis, rasional, dan berkelanjutan dari awal sampai akhir berdasarkan pada konsep yang telah dikaji sebelumnya.

Menurut Miles dan Huberman (1994, hlm. 12) terdapat komponen dalam analisis data yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *concluting: drawing/verification* sebagaimana berikut.



Sumber:
(Miles dan Huberman, 2014, hlm. 23-27)

Gambar 3. 1
Komponen Analisis Data: Model Interaktif

3.5.1 Koleksi Data (*Data Collection*)

Pada tahap koleksi data, data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian dan sumber informan yang relevan dengan penelitian dilakukan sebagai langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam dengan subjek penelitian serta sumber informan, dan mencari dokumen yang mendukung dalam fokus penelitian. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dituangkan dalam bentuk tulisan untuk kemudian dilakukan analisis data.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahapan reduksi data dilakukan kembali penelaahan pada seluruh catatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahap reduksi data akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan untuk mengklasifikasikan fokus permasalahan agar sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya serta sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok, untuk kemudian data difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun dengan lebih sistematis agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah penelitian dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan lagi. Dalam melakukan reduksi data, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap *display* data dilakukan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis, dengan menggunakan uraian singkat, mendeskripsikan hasil data yang diperoleh, dan menggunakan pola berupa grafik atau tabel. Tahap *display* data, data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Tahap *display* data, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dan direduksi lalu akan mudah untuk disajikan atau dijelaskan dalam pembahasan. Dengan demikian peneliti dapat lebih mudah menyusun data dari semua data yang terkumpul. Penyajian data yang

paling sering digunakan pada data kualitatif adalah teks naratif (Miles dan Huberman, 1994, hlm. 11). Melalui penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang ditunjukkan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

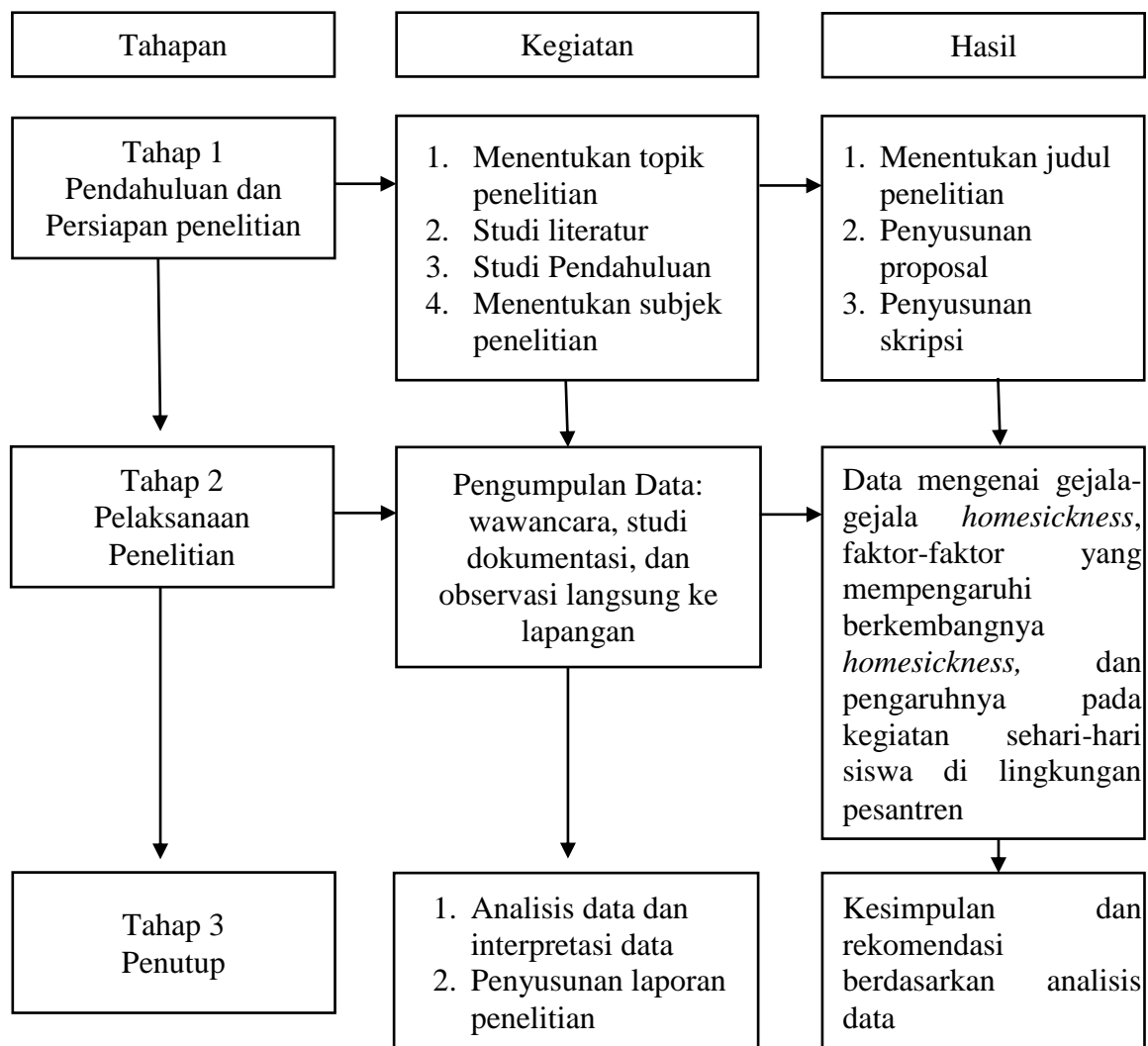
Mayoritas bentuk penyajian data penelitian berbentuk deskriptif naratif. Bentuk naratif yang digunakan dalam penelitian kualitatif selama ini, dapat dilengkapi dengan bentuk lain untuk mempermudah melihat penyajian data, misalnya dalam bentuk tabel, bagan, grafik, ataupun matriks yang dapat dipadukan dengan bentuk naratif.

3.5.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi peneliti melakukan upaya untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Kemudian peneliti memantapkan kesimpulan dengan cara meningkatkan ketekunan dalam penelitian dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian. Peneliti melakukan *member checking* dengan menyesuaikan data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh narasumber. *Member checking* dilakukan pada semua data yang diperoleh dari semua narasumber dan dilakukan selama dan sesudah penelitian dikumpulkan.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian diperlukan prosedur untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian. Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan. Setiap tahapan berisi langkah-langkah penelitian sebagaimana digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 3. 2 Skema Prosedur Penelitian

Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah dari skema prosedur penelitian.

1. Tahap Pendahuluan dan Persiapan Penelitian

Berawal dari studi pendahuluan pada mata kuliah seminar remaja, peneliti menemukan sebuah topik menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Peneliti mendalami topik yang akan dijadikan bahan penelitian melalui studi literatur sebagai bahan rujukan. Hasil dari studi pendahuluan kemudian dijadikan rekomendasi untuk pemilihan subjek penelitian. Rekomendasi subjek penelitian kemudian diperkuat oleh wali asuh dan guru BK untuk dapat dijadikan sebagai

subjek penelitian karena dapat menjadi informan yang dibutuhkan. Peneliti juga mengurus perijinan sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk dapat melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai gejala-gejala *homesickness*, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya *homesickness*, dan pengaruh *homesickness* pada keseharian santri di lingkungan pesantren melalui wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian, wali asuh santri, dan guru BK sebagai penanggung jawab subjek penelitian. Selain wawancara, proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian didapatkan melalui kegiatan observasi langsung ke lapangan dan studi dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Penutup

Pada tahap penutup, data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dilakukan analisis, disusun, dan dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan melalui triangulasi data. Akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian.

3.7 Keterandalan Penelitian

Pada penelitian kualitatif dapat dilakukan strategi tertentu untuk memvalidasi hasil temuan penelitian yaitu triangulasi sebagai proses menguatkan bukti temuan dari berbagai sumber yang berbeda dari subjek penelitian maupun informan yang bukan partisipan, jenis data yang berlainan, dan melakukan metode pengumpulan data secara berbeda dari prosedur yang ditetapkan. Penelitian menggunakan strategi triangulasi. Strategi triangulasi yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan mewawancarai guru BK dan wali asuh subjek penelitian untuk memastikan kebenaran data.